

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

“Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau penyalur. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.¹

Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.²

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran yang akan disampaikan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media merupakan sesuatu yang dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, karena bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Penggunaan media yang menarik dan kreatif akan membuat anak belajar baik dan lebih meningkat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.³

¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan*. (jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2011), Hal 6

² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), Hal 313

³ Rasyid Isran Dan Rohani, “*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2018, Vol. VII, No. 1. Hal 93

Pengertian media pembelajaran dapat dijelaskan dari beberapa pendapat ahli, yaitu :

- 1) Jhonson mendefenisikan pembelajaran dengan ungkapan “*learning is something student do, not something that is done to student*” (pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa).
- 2) Burden dan Byrd mendefenisikan media pembelajaran sebagai alat yang menyediakan fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam mengantarkan informasi dari sumber ke penerima, yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa.
- 3) *Nasional Education Association* mengungkapkan media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menghubungkan pendidik dengan peserta didik dalam bentuk cetak maupun lihat-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.⁴

Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa media berhubungan dengan alat untuk penyampai pesan, baik itu berupa buku, poster, spanduk, maupun alat-alat permainan edukatif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memudahkan dan membuat menarik pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefesienkan proses belajar. Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efesitas dari efesiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada empat fungsi media pembelajaran yaitu:

⁴ Azhar Arsyad, 2019, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), Hal 3-6

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pembelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar.
- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
- 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu yang kuat.⁵

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik menjadi lebih bermakna. Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio.
- 2) Memanipulasi keadaan atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar anak. Dengan menggunakan media, perhatian anak terhadap materi pembelajaran lebih meningkat. Media digunakan untuk menstimulasi anak agar saat pembelajaran berlangsung anak akan merasa senang dalam menggunakan media.⁶

Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran, yaitu :

⁵ M. Miftah, *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, 2020, Vol 1. No 2. Hal 6

⁶ Nunu Mahnun, 2012, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dalam Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No. 1, Hal 29

- 1) Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) Fungsi motivasi, media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Fungsi kebermaknaan, pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- 4) Fungsi penyamaan resepsi, dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.
- 5) Fungsi individualitas, dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka gaya belajar dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁷

Dari pendapat diatas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan atau informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

⁷ Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Hal 73-75

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami anak, serta kemungkinan anak menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- 3) Metode pembelajaran bermotivasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, anak tidak bosan atau jenuh, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁸

Dalam pembelajaran media merupakan aspek penting dalam penyalpaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memungkinkan konsep atau materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih mudah diahami, karena konsep yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara konkret dengan menggunakan media. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang perlu diketahui diantaranya:

- 1) Lebih menarik
- 2) Materi jelas
- 3) Siswa tidak mudah bosan
- 4) Siswa lebih aktif
- 5) Manfaat praktis
- 6) Meningkatkan proses belajar
- 7) Memotivasi siswa
- 8) Merangsang kepekaan
- 9) Terjadi interaksi langsung⁹

Dari segi guru, tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan berbeda. Sedangkan dari segi siswa, sasaran

⁸ Turrita, T, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 03, No. 01, Hal 6-7

⁹ Ratumanan. Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020, Hal 267

belajar diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru.panduan belajar tersebut harus diikuti,sebagai mengisyaratkan kriteria keberhasilan belajar.keberhasilan belajar siswa berarti “tercapainya”tujuan belajar siswa dengan demikian tercapainya tujuan instruksional, dan sekaligus tujuan belajar “Prantara” bagi siswa.

Seperti halnya yang berlaku dalam media pengajaran, dalam memilih alat-alat pengajaran yang sesuai untuk kegiatan belajar-mengajar tertentu, terutama alat pengajaran yang bersifat khusus, perlu diperhatikan sejumlah faktor, sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri anak
- c. Kemampuan penyediaanya.¹⁰

d. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, audio, dan audiovisual, berikut penjelasannya:

1) Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual tampaknya sering digunakan oleh guru PAUD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Jenis-jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran diantaranya (*overhead projection*) dan *slide* suara (*soundslide*).

2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, 2021, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipt) Hal 22.

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di PAUD pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila anda akan menggunakan media audio di PAUD, yaitu sebagai berikut :

- a) Media hanya mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berfikir abstrak. Oleh karena itu penggunaan media audio dalam pembelajaran di PAUD perlu divariasikan dengan media visual lainnya.
- b) Media memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya. Sedangkan karakteristik anak PAUD perhatiannya sering terbagi. Oleh karena itu dalam pembelajaran di PAUD dibutuhkan teknik-teknik tertentu jika akan menggunakan media audio.
- c) Karena sifatnya yang auditori, jika ingin memperoleh hasil belajar yang dicapai anak lebih baik, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3) Media audiovisual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program video/tv, instruksional/pendidikan, program slide suara dan lain-lain.¹¹

2. Media Balok Iqra

¹¹ Badru Zaman, *Media Dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2019), Hal 3.22-3.36

a. Pengertian Media Balok Iqra

Media balok iqra adalah sebuah alat permainan yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama yaitu segi empat, dan berwarna polos yang digunakan sebagai media pembelajaran di PAUD yang dicetak huruf hijaiyah pada sisinya. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar atau segala sesuatu yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemampuan dalam berfikir anak. Media ini juga menarik karena disetiap huruf mempunyai warna warni dan warnanya sesuai dengan harakatnya, sehingga dapat mempermudah anak mengenal serta membaca huruf hijaiyah.¹²

Menurut Pipih Sofia balok iqro atau balok huruf hijaiyah adalah sebuah permainan yang terbuat dari kayu yang berbentuk segi empat yang berwarna polos atau berwarna-warni yang disisi-sisinya bertuliskan huruf-huruf hijaiyah. Yang dapat diartikan bisa menarik perhatian dan minat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada dasarnya peserta didik sangat membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran saat proses penyampaian materi berlangsung untuk menumbuhkan rasa semangat dan minat saat belajar.¹³

Ada berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya menggunakan media balok iqra. Kemampuan mengenal huruf merupakan potensi yang dimiliki anak usia dini untuk menyusun objek, bentuk, suara ataupun simbol, yang dilakukan secara berulang dengan mengacu pada aturan tertentu. Agar dapat membuat anak mengetahui secara bertahap-tahap penyusunan huruf hijaiyah atau mengenalinya dengan benar.¹⁴

¹² Didik Tandika, Dkk. “ Lascar Iqra : Media Pembelajaranan Dnegan Menerapkan Metode 3a (Ajari Aku Al-Qur’an) Bagi Mahasiswa Unisba”, *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Islam Bandung Nomor Kontark 02/C.12/2017*, Hal 8

¹³ Nurul Khotimah. *Penggunaan Media Balok Iqra Berwarna-Warni Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 1 Sd Roudlatul Quran 04 Jati Agung Lampung Selatan*.(Lampung:UIN Raden Intan, 2022). Hlm. 9

¹⁴ Nurhayati, Dkk, “*Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.6, ISSN 2549-959, DOI: 10.31004/Obsesi.V6i3.1850. Hal 2186

Secara umum balok iqra merupakan mainan kayu yang berfungsi untuk mengajarkan dan mengenalkan huruf hijaiyah. balok iqra berwarna polos terdiri dari atas enam sisi dengan huruf dan tanda bacanya. Peserta didik bisa diajak bermain sambil belajar dengan membaca huruf hijaiyah atau dengan cara menyusun setiap balok. Media ini juga menarik karena bentuknya yang lucu dan dapat dipegang sesuai dengan anak-anak dan sesuai dengan harokatnya, sehingga dapat memudahkan anak-anak dan pendidik belajar menganal serta membaca huruf hijaiyah untuk pemula. Media balok iqra dibuat untuk membantu mengoptimalkan aspek perkembangan anak dalam menganal huruf-huruf.¹⁵

Balok satu alat permainan edukatif (APE). Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak usia dini.

Iqra dalam artian secara bahasa artinya “baca”, buku iqra memiliki arti bacaan langsung tanpa dieja, artinya memperkenalkannama-nama huruf dengan cara belajar anak aktif dan lebih bersifat individual.¹⁶

b. Media Balok Iqra

Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan, tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar, digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa, semacam alat bantu belajar mengajar, merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar, mengandung aspek, sebagai alat dan sebagi teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar. Anak - anak belajar pada umumnya adalah

¹⁵ Laitul Maghfiroh, 2022, Implementasi Media Balok Iqra Dalam Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Kelompok A Tk Asiyiyah Bustanul Athfal Tejoasri Laten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 2, Issn 2620-9004, Juli 2022), Hal 82

¹⁶ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Dir A Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11. No 1 2017, Hal 33

dengan bermain menggunakan media, salah satunya ada dengan bermain balok.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Berdasarkan definisi ini, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Di dalam proses pengajaran terdapat media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Balok adalah bangunan ruang beraturan yang dibentuk oleh tiga pasang persegi panjang yang sepasang-sepasang sejajar dan kongruen. Permainan edukatif balok huruf hijaiyah adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik dengan warna-warna yang menarik dan kegiatan pembelajaran itu sendiri terdiri dari menyusun, merangkai dan membangun.¹⁸

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama, yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.¹⁹ Balok merupakan potongan kayu yang bermacam-macam bentuk, ukuran dan warna.

Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak (EQ). Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, segiempat,

¹⁷ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 213.

¹⁸ Siti Humairah, Dkk, Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Balok Huruf dalam Mengenal Abjad terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak di Taman Kanak-kanak Pembina Pontianak Selatan.

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) Modul 8 h. 8.23

lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Anak usia batita biasanya belum dapat menciptakan bentuk bangunan yang bermakna.

Balok adalah salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini karena konsep pembelajaran anak usia dini bermain sambil belajar. Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak (EQ). Balok huruf hijaiyah adalah sebuah permainan yang terbuat dari kayu yang berbentuk segi empat yang berwarna polos atau berwarna-warni yang di sisi-sisinya bertulisan huruf-huruf hijaiyah.²⁰

Metode iqra' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan relatif singkat. Prinsip pembelajaran iqra' secara teknis adalah tertera dalam setiap jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah, kasroh dan dhomah. Selanjutnya diajarkan dengan tanda baca seperti mad. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

Buku iqra'' merupakan cara cepat belajar membaca Al-Qur''an. Buku ini bisa digunakan secara privat atau klasikal. Adapun buku panduan iqra''terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqro''ini dalam prakteknya

²⁰ Pipih Sofia. *Penerapan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B3 Paud Sandhy Putra Telkom Ternate*, Jurnal pendidikan, Vol 16. No 2. 2018, Hal 3

tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf AlQur'an dengan fasih).²¹

Kata Iqra'' berasal dari kata qara'a dalam kamus-kamus, kata ini memiliki arti yang macam-macam, diantaranya adalah membaca, menganalisis, mendalami, menyampaikan dan menelitinya dan masih banyak lagi. Dengan demikian, perintah iqra'' atau "bacalah" ini tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang bisa dibaca, juga tidak mengharuskan adanya suatu ucapan yang bisa diperdengarkan. Pengertian ini sesuai dengan arti kata qara'a itu sendiri yang pada awalnya memiliki arti menghimpun. Metode Iqro'' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur''an dengan menggunakan buku Iqro'' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media balok iqra adalah sebuah alat permainan yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama yaitu segi empat, dan berwarna polos yang digunakan sebagai media pembelajaran di PAUD yang dicetak huruf hijaiyah pada sisinya. Secara umum balok iqra merupakan mainan kayu yang berfungsi untuk mengajarkan dan mengenalkan huruf hijaiyah.



c. Manfaat Media Balok Iqra

Manfaat media balok iqra, sebagai berikut :

- 1) Melatih kemampuan motorik

²¹ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,... h. 22

²² Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

- 2) Melatih konsentrasi
- 3) Mengembangkan konsep sebab akibat
- 4) Melatih bahasa dan wawasan
- 5) Mengenalkan warna dan bentuk.²³

Bermain balok adalah kegiatan menyenangkan bagi anak usia dini dan kegiatan bermain balok ini dapat membantu proses perkembangan anak. Adapun keuntungan bermain balok bagi anak yaitu :

- 1) Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik, adanya kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar pada anak
- 3) Mengembangkan pikiran simbolik
- 4) Anak memiliki pengetahuan pemetaan
- 5) Keterampilan membedakan penglihatan.

Ada beberapa manfaat bermain balok bagi anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Anak dapat bekerjasama dengan temannya
- 2) Anak dapat menyatakan pendapatnya
- 3) Dapat mengembangkan motorik halus dan motorik kasar anak
- 4) Anak belajar mengenal bentuk, ukiran, warna, huruf dan jumlah.

Tujuan tersebut dapat dicapai jika kegiatan bermain anak diarahkan dengan baik atau dalam pengawasan pendidik atau orang tua supaya tujuan yang ingin dicapai dapat sesuai dengan tujuan.

Adapun pengertian bermain balok dari beberapa pendapat ahli :

- 1) Chambel berpendapat permainan balok merupakan permainan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam memecahkan masalah, permainan

²³ Shunhaji Ahmad dan Fadiyah, N, *Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*, Journal Of Islamic Education, Vol 2. No. 2. 2020, Hal 8-18

yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal dapat tercipta.²⁴

- 2) Chandra berpendapat bermain balok adalah kemampuan dalam mengonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif.²⁵

d. Cara Penggunaan Balok Iqra

- 1) Anak-anak diajak menyanyikan lagu yang bersangkutan dengan tema atau materi terlebih dahulu. Boleh juga instrumen video atau musik dari laptop agar anak bisa mendengar dan melihat secara langsung
- 2) Anak-anak diajak berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan
- 3) Kemudian kenalkan media balok iqra pada anak
- 4) Setelah itu berikan kesempatan satu persatu pada anak untuk mengacak dan menyusun kembali huruf hijaiyah
- 5) Anak diajak menyebutkan secara langsung huruf hijaiyah yang telah di susunnya
- 6) Lakukan tanya jawab agar anak lebih paham
- 7) Gunakan media balok iqra dengan menyenangkan

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Balok Iqra

- 1) Kelebihan
 - a) Bahan dan alat yang digunakan tidak berbahaya
 - b) Media balok iqra tidak mudah rusak
 - c) Anak dapat mengacak dan menyusun kembali huruf hijaiyah pada tempatnya
 - d) Melatih nilai agama dan moral anak
 - e) Warnanya yang menarik dapat mempermudah anak lebih cepat mengenal huruif hijaiyah
 - f) Media yang asik dan murah
- 2) Kekurangan
 - a) Pembuatannya yang membutuhkan ketelitian dan kejelian

²⁴ Chambel. D, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), Hal 31

²⁵ Chandra. *Sentra Balok*, (Jakarta : 2011), Hal 5

- b) Pembuatan yang dilakukan harus satu persatu
- c) Mudah hilang jika tidak disusun pada tempatnya

3. Ruang Lingkup Huruf Hijaiyah Untuk Pemulaan Anak Usia 4-5 Tahun

Huruf hijaiyah yaitu huruf Arab yang dimulai dari alif sampai ya. Simbol atau lambang yang terdapat dalam sebuah tulisan yang mengeluarkan bunyi huruf yang berbeda. Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca AL-Qur'an, huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam AL-Qur'an. Huruf hijaiyah abjad dari bahasa arab yang dimulai dari (alif) sampai (ya), yang dibaca dari kiri kekanan.²⁶ Pengenalan huruf hijaiyah adalah suatu kegiatan yang dapat diberikan pada anak untuk mengetahui bagaimana tata cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai langkah awal pembelajaran mengaji pada anak. Sehingga anak memahami secara benar pengucapan dan cara membaca berbagai huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-quran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah melalui media balok iqra.

Pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an sejak dini sangat penting. Metode dalam belajar huruf hijaiyah biasanya diberikan oleh guru mengaji secara tradisional (konvensional). Pengajaran ini cenderung membuat anak-anak yang diajari menjadi pasif dalam menerima pelajaran mengajinya, karena guru mengaji menerangkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah secara lisan, tulisan dan bahasa tubuh. Dalam mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, sangat terkait dengan proses mengajarkan cara membaca dan menuliskannya.

Pada saat siswa telah mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah, kemudian ia mampu untuk melafalkannya dengan baik dan benar

²⁶ Sriyanto Agus, dkk. 2021, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Melalui Permainan Kartu hurufdi TKIT An-nur Walikukun Kabupaten Ngawi". Journal Fasceho. Vol.1.No.1. Hal 13-14

sesuai dengan makhrajnya, kondisi ini dilanjutkannya dengan mengajarkan murid tata cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Setelah proses pengidentifikasikan, pelafalan dan penulisan huruf-huruf hijaiyah ini di kuasai dengan baik oleh seluruh murid, maka langkah selanjutnya adalah mengajarkan cara menghafalkannya. Hal ini di maksudkan agar penguasaannya dalam melafalkan dan menulis huruf-huruf hijaiyah itu tertanam dengan kuat dalam memori otaknya. Bahkan dengan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang telah di kuasai dapat mempermudah proses untuk menghafalkannya. Membaca Al-Quran atau mengenal huruf hijaiyah perlu dilakukan sejak dini, seperti pengenalan huruf dan nama huruf hijaiyah serta tanda baca atau harokat untuk pemula. Huruf Hijaiyah dan cara membacanya yang baik dan benar sangat penting dipelajari sebelum melanjutkannya pada Al-Quran.

Berikut ini huruf hijaiyah dan namanya, atau penyebutannya.

Tabel 2.1
Huruf Hijaiyah Dan Tranlitasinya

No	Huruf Hijaiyah	Transliterasi
1	ا	Alif
2	ب	Ba
3	ت	Ta'
4	ث	Tsa'
5	ج	Jim
6	ح	Ha'
7	خ	Kho
8	د	Dal
9	ذ	Dzal
10	ر	Ro
11	ز	Zay
12	س	Sin
13	ش	Syin

14	ص	Shod
15	ض	Dhod
16	ط	Tho
17	ظ	Zho
18	ع	'Ain
19	غ	Ghoin
20	ف	Fa
21	ق	Qof
22	ك	Kaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Waw
27	هـ	Ha
28	ء	Hamzah
29	ي	Ya

Pembelajaran menuliskan al-qur'an dan mengenal huruf hujaiyah untuk pemula diartikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan, motivasi, serta fasilitas kepada anak tentang cara membentuk alphabet arab yaitu huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-qur'an.²⁷

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejalur dengan penelitian yang akan dilakukan: Dalam penelitian yang diteliti oleh:

1. Hesti Putri Setianingsih, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode

²⁷ Nurman Muhammad., 2019, *Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.*, Journal el-taqfash. Vol. XVI, No.1. Hal 79

tilawati pada anak kelompok B6 di TK ABA karangkajen yogyakarta, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang mana teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan kategori sudah mencapai presentase sebesar 86%. Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah untuk kriteria baik pada setiap siklusnya. Pada saat pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan kriteria baik menunjukkan hasil 12,5% kemudian pada siklus I anak yang memiliki kriteria baik meningkatkan menjadi 68,75% sehingga mengalami peningkatan sebesar 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% sehingga mengalami peningkatan kembali sebesar 31,25%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria baik minimal 86%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hesti Putri Setianingsih memiliki perbedaan metode, saudari Hesti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Namun terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisis tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah.

2. Septi Susilowati Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Dril Siswa Ra An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca qiroati yaitu kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan. Dalam penerapan metode drill penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode driil mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,71% siswa yang lancar membaca dengan fasih jauh jika dibanding dengan sebelum menggunakan metode drill. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terbagi menjadi dua yaitu analisis kuantitatif yaitu berupa prosentase keaktifan peserta didik yang diketahui melalui lembar observasi peserta didik serta hasil tes peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septi Susilowati ada perbedaan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Saudara Septi Susilowati menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menganalisis tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah.

3. Ninda Dzumiratil Islamiyah IAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Kemampuan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IV MI Ma’Arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV MI Ma’Arif Mayak adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai dengan presentase 43,8%. Skor terendah bernilai 50 dan 55 presentase 2,247%, sedangkan nilai tertinggi dicapai pada angka 100 dengan frekuensi berjumlah 10 orang, dengan presentase 11,235%. Peserta didik dalam pelafalan huruf dan makhraj masih kurang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan jenis penelitian *expost facto*. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk pengumpulan datanya (variabel X) menggunakan tes kinerja membaca Al-Qur’an berupa surat pendek yang mencakup kaidah tajwid dan makhorijul huruf dan tanda bacanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ninda Dzumiratil Islamiyah memiliki perbedaan metode, saudari Ninda menggunakan metode *expost factosedangkan* peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisis tentang kemampuan membaca yang hasil akhirnya berupa skor

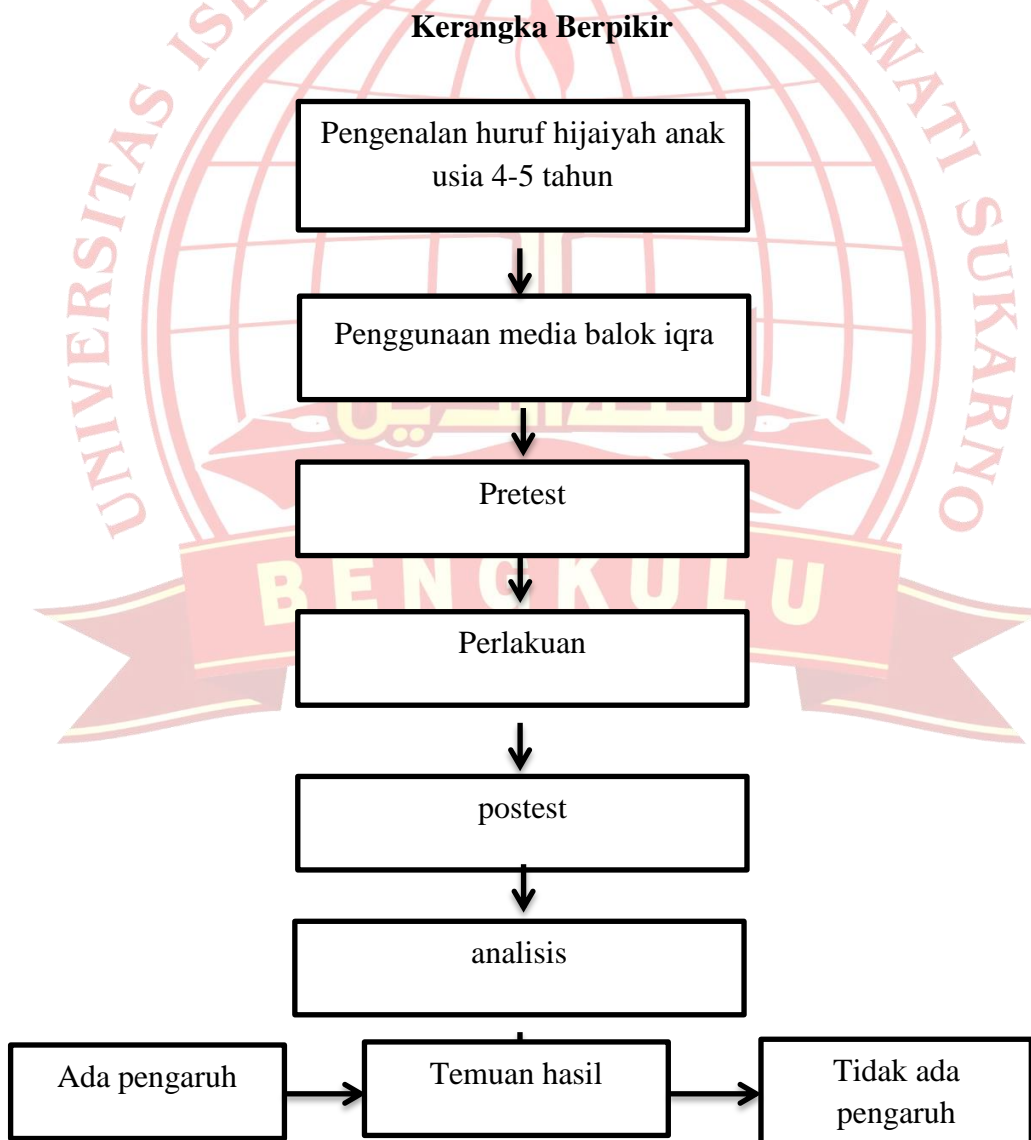
Tabel 2.2
Kajian Pustaka

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Hesti Putri Setianingsih, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati pada anak kelompok B6 di TK ABA karangkajen Yogyakarta	Sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah	1. Judulnya hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah subjek yang diteliti menggunakan metode tilawatih 2. Lokasi penelitiannya
2	Septi Susilowati Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Dril Siswa Ra An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga”.	Sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah	1. Judulnya hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah subjek yang diteliti menggunakan metode dril 2. Lokasi penelitiannya
3	Ninda Dzumiratil Islamiyah IAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Kemampuan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa	Sama-sama menggunakan media balok dan belajar huruf hijaiyah	1. Judulnya hampir sama akan tetapi yang subjek yang diteliti adalah kemampuan membaca alquran dan kemampuan menulis arabs 2. Lokasi penelitiannya

	Kelas IV MI Ma'Arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.		
--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁸

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis menggambarkan dugaan secara singkat dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.²⁹

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diperoleh yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh dari penggunaan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan anak usia 4-5 tahun Di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan anak usia 4-5 tahun Di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 63

²⁹ Ruhayat Taufik. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. (Jurnal Ilmu Administrasi, 2021) Vol. 3, No 22. Hal 2